

## **PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH MELALUI PENDEKATAN SWOT DI SD NO. 2 WERDI BHUWANA**

Chindytia<sup>1</sup>, Ida Bagus Gede Surya Abadi<sup>2</sup> Ni Kadek Winda Natasya<sup>3</sup>,  
Putu Yuli Purnasari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha

[1chindytia@undiksha.ac.id](mailto:1chindytia@undiksha.ac.id), [2idabagussurya.abadi.@undiksha.ac.id](mailto:2idabagussurya.abadi.@undiksha.ac.id)

[3winda.natasya@student.undiksha.ac.id](mailto:3winda.natasya@student.undiksha.ac.id), [4yuli.purnasari@student.undiksha.ac.id](mailto:4yuli.purnasari@student.undiksha.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study examines the implementation of School-Based Management (SBM) through the SWOT approach at SD No. 2 Werdi Bhuwana. This research was motivated by the need to evaluate the effectiveness of school management in improving educational quality amid various internal and external challenges. The purpose of this study was to describe the implementation of SBM, identify the internal and external factors influencing its implementation, and formulate school development strategies based on SWOT analysis. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using SWOT analysis to identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats related to SBM implementation. The findings indicate that the implementation of SBM at SD No. 2 Werdi Bhuwana achieved a score of 84.01 and was categorized as good. This is reflected in curriculum management based on the Merdeka Curriculum, regular program evaluation, and stakeholder involvement in supporting school activities. The school's main strengths include competent teachers, strong internal coordination, and a conducive learning environment. However, several challenges remain, such as limited use of learning technology, inadequate supporting facilities, and low parental involvement. Based on the SWOT analysis, school development strategies are directed toward strengthening collaboration with external stakeholders, optimizing the use of learning technology, improving supporting facilities, and enhancing communication with parents to support sustainable educational quality improvement.*

*Keywords: School-Based Management, SWOT, Educational Quality*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui pendekatan SWOT di SD No. 2 Werdi Bhuwana. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya evaluasi efektivitas pengelolaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di tengah berbagai tantangan internal maupun eksternal. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan MBS, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasinya, serta merumuskan strategi pengembangan sekolah berdasarkan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan MBS. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa implementasi MBS di SD No. 2 Werdi Bhuwana memperoleh nilai 84,01 dengan kategori baik. Hal ini ditandai dengan pengelolaan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, evaluasi program secara berkala, serta keterlibatan stakeholder dalam mendukung kegiatan sekolah. Kekuatan utama sekolah terletak pada kompetensi guru, koordinasi internal yang baik, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun kendala yang dihadapi meliputi pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan fasilitas pendukung, dan keterlibatan orang tua yang masih rendah. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan sekolah diarahkan pada penguatan kolaborasi dengan stakeholder eksternal, optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, peningkatan fasilitas pendukung, serta penguatan komunikasi dengan orang tua guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, SWOT, Mutu Pendidikan

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar merupakan pondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia, karena pada jenjang inilah peserta didik mulai mengembangkan kemampuan akademik, karakter, serta keterampilan sosial sebagai bekal pada jenjang pendidikan berikutnya. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, diperlukan pengelolaan sekolah yang efektif, efisien, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan serta karakteristik lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan pengelolaan pendidikan yang dinilai mampu mendukung terciptanya kualitas pendidikan tersebut adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu sistem yang

memberikan kewenangan (Puspita Andriani, 2021) lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. MBS memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah dalam mengelola sumber daya sesuai kebutuhan nyata di lapangan guna meningkatkan mutu pendidikan (Andriani, 2021). Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sumber daya sekolah dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah serta untuk mengembangkan kualitas pendidikan secara optimal (Junindra dkk., 2022). Penerapan MBS juga menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat setempat, sehingga tercipta pengelolaan pendidikan yang

kolaboratif dan responsif terhadap kebutuhan sekolah (Barokah dkk., 2024). Pendekatan ini menjadi salah satu strategi penting dalam reformasi pengelolaan pendidikan di Indonesia, karena memungkinkan sekolah untuk lebih fleksibel dalam mengambil keputusan sesuai konteks dan kebutuhan lokal. Dengan adanya keleluasaan tersebut, sekolah dapat lebih cepat merespons berbagai tantangan pendidikan yang terus berkembang, baik yang berkaitan dengan kurikulum, sarana prasarana, maupun dinamika kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan implementasi MBS tidak hanya ditentukan oleh adanya otonomi yang diberikan kepada sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan seluruh komponen pendidikan. Peranan kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah (Zai, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah di SD No 2 Werdi Bhuwana memegang peran yang sangat besar karena MBS menuntut adanya kemandirian sekolah, keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, serta akuntabilitas yang jelas dalam

pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan program pembelajaran. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai manajer pendidikan yang bertanggung jawab mengelola sumber daya sekolah secara efektif (Lumuan dkk., 2023). Selain itu, keterlibatan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pelaksanaan MBS. Sinergi antar komponen tersebut sangat diperlukan untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif, transparan, dan akuntabel. Apabila koordinasi antara pihak berjalan optimal, maka setiap kebijakan dan program sekolah dapat dilaksanakan secara terarah serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Sebaliknya, lemahnya komunikasi dan koordinasi dapat menghambat efektivitas pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Untuk mengetahui efektivitas implementasi MBS, diperlukan pendekatan evaluatif yang mampu memetakan kondisi internal dan eksternal sekolah. Analisis SWOT merupakan suatu langkah strategis yang digunakan oleh kepala sekolah

untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam suatu lembaga pendidikan (Mardhiyah & Hadi, 2025). secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis SWOT membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi pengembangan berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi (Sobirin dkk., 2026). Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pengelolaan sekolah sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Fenomena tersebut tampak pada pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD No. 2 Werdi Bhuwana. Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah menunjukkan upaya penerapan prinsip-prinsip MBS melalui pengelolaan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, keterlibatan stakeholder, penyediaan sarana pembelajaran digital, serta evaluasi program secara berkala. Sekolah juga memiliki kekuatan berupa kualitas guru yang kompeten

dan berkomitmen tinggi. Guru berperan sebagai pembimbing sekaligus motivator dalam keberhasilan proses pendidikan (Basyori, 2025).

Namun demikian, implementasi MBS belum sepenuhnya berjalan optimal. Permasalahan yang ditemukan meliputi pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum maksimal, keterlibatan orang tua yang masih terbatas, serta kolaborasi stakeholder eksternal yang belum terintegrasi secara sistematis. Keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi kendala. Sejalan dengan itu, pemanfaatan dukungan eksternal menjadi strategi penting dalam mengatasi keterbatasan internal sekolah (Fitriah dkk., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah melalui pendekatan SWOT di SD No. 2 Werdi Bhuwana. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan MBS, mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasinya, serta merumuskan strategi pengembangan sekolah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi

bahan evaluasi dan rekomendasi strategis bagi sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan pendidikan secara berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan tahapan sistematis yang digunakan untuk memperoleh data secara objektif guna menjawab fokus permasalahan penelitian. Pada penelitian ini, metode yang digunakan disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah melalui pendekatan SWOT di SD No. 2 Werdi Bhuwana. Melalui metode yang tepat, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi nyata sekolah serta menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan yang relevan.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui pendekatan SWOT di SD No. 2 Werdi Bhuwana.

Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi nyata sekolah, baik dari aspek internal maupun eksternal yang mempengaruhi pelaksanaan MBS. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu objek penelitian secara spesifik untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait pengelolaan sekolah.

### **2. Subjek dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SD No. 2 Werdi Bhuwana. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan prinsip-prinsip Manajemen Berbasis Sekolah dalam pengelolaan pendidikan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, serta kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan implementasi MBS. Fokus penelitian diarahkan pada pelaksanaan pengelolaan sekolah, keterlibatan stakeholder, sarana prasarana pendukung, serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi efektivitas implementasi MBS.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi sekolah, proses pembelajaran, sarana prasarana, serta pelaksanaan program sekolah. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi MBS, kendala yang dihadapi, dan strategi pengelolaan yang diterapkan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa profil sekolah, program kerja, serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

### **4. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif melalui pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang mempengaruhi implementasi MBS di sekolah. Hasil analisis kemudian digunakan untuk merumuskan strategi

pengembangan sekolah yang relevan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah**

Hasil analisis data Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diperoleh melalui pengolahan terhadap setiap indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian. Instrumen tersebut disusun untuk mengukur berbagai aspek pelaksanaan MBS di sekolah, meliputi manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen hubungan masyarakat, serta manajemen pelayanan prima. Analisis terhadap setiap komponen dilakukan secara sistematis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai tingkat implementasi MBS di SD No. 2 Werdi Bhuwana.

**Tabel 1 Hasil Rekapitulasi Skor Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD No. 2 Werdi Bhuwana**

No	Komponen Manajemen	Jumlah Indikator	Skor
1	Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran	14	37
2	Manajemen Kesiswaan	10	27
3	Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)	11	29
4	Manajemen Keuangan	7	18
5	Manajemen Sarana dan Prasarana	10	22
6	Manajemen Hubungan Masyarakat	10	25
7	Manajemen Pelayanan Prima	11	26
<b>Total Akumulasi</b>		73	184

**Skor Maksimal** **219**

Berdasarkan tabel hasil rekapitulasi skor implementasi MBS di SD No 2 Werdi Bhuwana memperoleh total skor 184, dengan skor maksimal 219. Perhitungan persentase dalam pencapaian menggunakan rumus sebagai berikut.

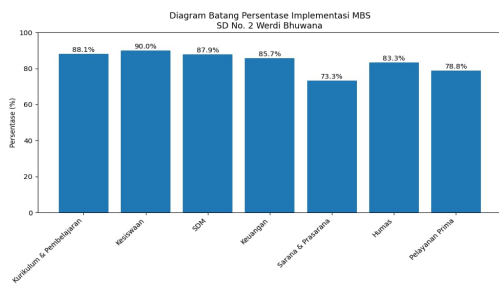
$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 2 Kategori Penilaian**

Rentang Skor	Kategori
90 - 100	Sangat Baik
80 - 89	Baik
60 - 79	Sedang
40 - 59	Kurang
0 - 39	Sangat Kurang

Hasil perhitungan akhir yang diperoleh yaitu 84,01 Hal ini menunjukkan implementasi manajemen berbasis sekolah di SD No 2 Werdi Bhuwana termasuk dalam kategori Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD No. 2 Werdi Bhuwana telah berjalan Baik. Hal ini terlihat dari adanya pengelolaan pembelajaran yang mengacu pada Kurikulum Merdeka, keterlibatan stakeholder dalam beberapa program sekolah, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala terhadap kegiatan pendidikan. Menurut Puspita Andriani (2021), keberhasilan MBS ditandai oleh adanya kemandirian sekolah dalam mengelola sumber daya secara efektif sesuai kebutuhan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip dasar MBS, terutama dalam aspek pengelolaan program pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi ini mencerminkan adanya komitmen sekolah dalam membangun tata kelola pendidikan yang lebih partisipatif dan adaptif terhadap perkembangan kebijakan pendidikan nasional.



Grafik 1 Persentase Implementasi MBS SD No. 2 Werdi Bhuwana

### a) Analisis Manajemen Kurikulum dan Kesiswaan

Hasil persentase menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran (88,1%) serta manajemen kesiswaan (90,0%) berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah sudah cukup optimal dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, merencanakan pembelajaran, serta menjalankan evaluasi pembelajaran secara terstruktur. Selain itu, pengelolaan kesiswaan juga sudah berjalan efektif, seperti pengaturan tata tertib, pembinaan karakter, serta pembiasaan disiplin siswa. Kondisi ini mencerminkan bahwa sekolah telah mampu menjalankan fungsi utama pendidikan, yaitu memastikan proses belajar berjalan lancar serta siswa mendapatkan pelayanan pendidikan yang sesuai kebutuhan (Mizal dkk., 2024).

### b) Paradoks Manajemen Keuangan dan Sarana Prasarana

Persentase manajemen keuangan (85,7%) tergolong baik, namun persentase manajemen sarana dan prasarana (73,3%) lebih rendah dibanding komponen lain. Hal ini menunjukkan adanya paradoks, yaitu sistem pengelolaan dana sekolah sudah berjalan cukup baik (misalnya pencatatan, perencanaan anggaran, dan pelaporan), tetapi pemanfaatan dana tersebut belum sepenuhnya berdampak pada peningkatan fasilitas sekolah secara maksimal. Kemungkinan penyebabnya adalah keterbatasan anggaran, prioritas penggunaan dana yang lebih banyak dialokasikan untuk kegiatan operasional, atau fasilitas yang sudah tersedia namun belum dimanfaatkan optimal dalam pembelajaran (Batang, dkk., 2025). Ini berarti sekolah sudah kuat dari sisi administrasi keuangan, tetapi masih memerlukan strategi untuk meningkatkan efektivitas pengadaan dan pemanfaatan sarana pendukung pembelajaran.

### c) Kepemimpinan Strategis dan Profesional

Persentase manajemen SDM (87,9%) menunjukkan bahwa kualitas tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah

sudah baik. Hal ini tidak terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah yang mampu membangun kerja sama internal, pembagian tugas, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Profesionalisme guru terlihat dari komitmen dalam menjalankan pembelajaran dan tanggung jawab dalam mendukung program sekolah (Nurlathifah,dkk.,2025). Dalam konteks MBS, keberhasilan pengelolaan SDM ini mencerminkan adanya kepemimpinan strategis, yaitu kepala sekolah mampu mengarahkan sumber daya manusia agar selaras dengan visi dan tujuan sekolah. Walaupun demikian, penguatan kompetensi guru dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi tetap perlu ditingkatkan agar sejalan dengan perkembangan pendidikan modern.

#### **d) Hubungan Masyarakat dan Pelayanan Prima di Era Society 5.0**

Hasil persentase manajemen hubungan masyarakat (83,3%) dan pelayanan prima (78,8%) menunjukkan bahwa sekolah sudah cukup baik dalam menjalin relasi dengan masyarakat serta memberikan layanan pendidikan. Di

era Society 5.0, sekolah dituntut untuk lebih adaptif terhadap teknologi dan kebutuhan sosial masyarakat (Saidi dkk., 2025). Hubungan masyarakat tidak hanya sebatas komunikasi dengan orang tua, tetapi juga membangun kolaborasi dengan pihak desa, lembaga sosial, maupun stakeholder eksternal. Pelayanan prima juga harus mengarah pada layanan yang cepat, transparan, serta responsif, misalnya melalui komunikasi digital, pelayanan administrasi yang tertib, dan dukungan pembelajaran yang memfasilitasi kebutuhan siswa (Zahro, 2024). Namun, nilai pelayanan prima yang masih di bawah 80% menunjukkan bahwa sekolah perlu meningkatkan sistem layanan berbasis teknologi dan memperkuat komunikasi aktif dengan orang tua agar lebih maksimal sesuai tuntutan zaman.

#### **2. Analisis SWOT dalam Penerapan MBS**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), penelitian ini dilanjutkan dengan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses,

Opportunities, Threats). Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan MBS di SD No. 2 Werdi Bhuwana. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang berasal dari kondisi sekolah, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh hasil analisis SWOT sebagai berikut.

**Tabel 3 Hasil Analisis SWOT di SD No. 2 Werdi Bhuwana**

Aspek	Temuan Penelitian
Strengths (Kekuatan)	Kompetensi guru baik, komitmen tinggi, kerja sama internal solid, lingkungan sekolah kondusif
Weakness (Kelemahan)	Pemanfaatan teknologi belum optimal, keterbatasan perangkat pembelajaran, pendampingan orang tua masih rendah
Opportunities (Peluang)	Dukungan program desa, keterlibatan mahasiswa KKN, potensi kolaborasi stakeholder eksternal
Threats (Ancaman)	Cuaca tidak menentu, keselamatan siswa saat pulang sekolah, keterbatasan pengawasan

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan internal yang cukup besar, khususnya pada

kualitas sumber daya manusia. Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas proses pembelajaran (Basyori, 2025). Keberadaan tenaga pendidik yang kompeten menjadi modal penting bagi sekolah dalam menjalankan berbagai program pendidikan, termasuk dalam menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Selain itu, komitmen guru dalam melaksanakan tugas secara konsisten turut memperkuat efektivitas implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas teknologi menjadi kelemahan yang cukup signifikan. Keterbatasan sarana digital dapat menghambat inovasi pembelajaran di sekolah dasar (Lubis, 2026).

### **3. Strategi Pengembangan Sekolah berdasarkan Analisis SWOT**

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan eksternal sekolah, strategi pengembangan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD No. 2 Werdi Bhuwana dapat dirumuskan melalui pendekatan SWOT yang meliputi strategi SO (Strengths–Opportunities), WO (Weaknesses–Opportunities), ST

(Strengths–Threats), dan WT (Weaknesses–Threats). Strategi ini disusun sebagai upaya untuk mengoptimalkan kekuatan sekolah, memanfaatkan peluang yang tersedia, meminimalkan kelemahan, serta mengantisipasi berbagai ancaman dalam pelaksanaan MBS.

**a) Strategi SO (Strengths–Opportunities)**

Strategi SO dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan internal sekolah untuk mendukung peluang eksternal yang tersedia. Strategi yang dapat diterapkan yaitu memanfaatkan kompetensi dan komitmen guru untuk mengembangkan inovasi pembelajaran melalui kerja sama dengan mahasiswa KKN dan stakeholder pendidikan. Selain itu, koordinasi internal sekolah yang baik dapat dimanfaatkan dalam menyusun program kolaborasi bersama pemerintah desa dan masyarakat sekitar. Lingkungan belajar yang kondusif juga dapat menjadi daya tarik dalam memperluas dukungan pihak eksternal terhadap berbagai kegiatan sekolah.

**b) Strategi WO (Weaknesses–Opportunities)**

Strategi WO dilakukan dengan memanfaatkan peluang eksternal

untuk mengatasi kelemahan internal sekolah. Strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan pemanfaatan teknologi pembelajaran melalui pelatihan digital yang melibatkan mahasiswa KKN dan stakeholder pendidikan. Sekolah juga dapat mengupayakan pengadaan fasilitas pembelajaran melalui kerja sama dengan pemerintah desa, komite sekolah, dan pihak eksternal lainnya. Selain itu, komunikasi dengan orang tua dapat diperkuat melalui media digital dan program pertemuan rutin guna meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa.

**c) Strategi ST (Strengths–Threats)**

Strategi ST dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan sekolah untuk menghadapi ancaman eksternal. Strategi yang dapat diterapkan yaitu memanfaatkan kerja sama internal yang solid dalam meningkatkan pengawasan dan keselamatan siswa saat kegiatan belajar maupun kepulangan sekolah. Peran guru dan tenaga kependidikan juga perlu dioptimalkan dalam memberikan edukasi kepada siswa terkait kedisiplinan dan keselamatan. Selain itu, koordinasi antarwarga sekolah dapat diperkuat untuk mengantisipasi berbagai hambatan

eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

#### **d) Strategi WT (Weaknesses–Threats)**

Strategi WT dilakukan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman yang dapat menghambat implementasi MBS. Strategi yang dapat dilakukan yaitu meningkatkan sistem komunikasi antara sekolah dan orang tua guna memperkuat pengawasan siswa di luar lingkungan sekolah. Sekolah juga perlu menyusun program pemeliharaan fasilitas secara bertahap agar keterbatasan sarana tidak menghambat proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi program sekolah perlu dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi berbagai kendala pelaksanaan MBS serta menentukan solusi yang tepat terhadap tantangan eksternal yang dihadapi sekolah.

#### **4. Pembahasan Implementasi MBS melalui Pendekatan SWOT**

Analisis SWOT menunjukkan bahwa pelaksanaan MBS di sekolah ini memiliki peluang besar untuk berkembang apabila kekuatan internal dapat dimanfaatkan secara optimal.

Dukungan stakeholder eksternal seperti pemerintah desa dan mahasiswa KKN berpotensi memperkuat implementasi program sekolah.

Analisis SWOT membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan strategi pengembangan berdasarkan kondisi riil organisasi (Sobirin dkk., 2026). Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi peningkatan pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta penyusunan program kolaborasi yang berkelanjutan dengan stakeholder eksternal.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep ideal MBS dengan implementasinya di lapangan. Secara teoritis, MBS menekankan partisipasi aktif seluruh stakeholder, transparansi, dan kemandirian sekolah. Namun pada praktiknya, keterlibatan stakeholder eksternal di sekolah masih bersifat insidental.

Hal ini menunjukkan bahwa implementasi MBS di SD No. 2 Werdi Bhuwana berada pada kategori cukup efektif, tetapi masih memerlukan

penguatan pada aspek kolaborasi, pemanfaatan teknologi, dan optimalisasi dukungan eksternal agar tujuan peningkatan mutu pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD No. 2 Werdi Bhuwana tergolong cukup efektif, yang ditunjukkan melalui pengelolaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, pelaksanaan evaluasi program secara berkala, serta koordinasi yang cukup baik antar tenaga pendidik dan pihak sekolah. Sekolah memiliki kekuatan utama pada kompetensi dan komitmen guru, kerja sama internal yang solid, serta lingkungan belajar yang mendukung proses pendidikan.

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa implementasi MBS masih menghadapi beberapa kendala, seperti belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran, keterbatasan fasilitas pendukung, serta keterlibatan orang tua yang masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, sekolah memiliki peluang pengembangan melalui penguatan

kolaborasi dengan stakeholder eksternal, dukungan program pendidikan, dan pemanfaatan inovasi pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan analisis SWOT, strategi pengembangan sekolah diarahkan pada optimalisasi kompetensi guru, peningkatan pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan komunikasi dengan orang tua, serta pengembangan kerja sama yang berkelanjutan dengan stakeholder eksternal guna mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan tersebut, sekolah disarankan untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua, serta mengembangkan kemitraan yang berkelanjutan dengan pihak eksternal. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas pada beberapa sekolah dasar sehingga diperoleh perbandingan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Safitri, H., & Atsnan, M. F. (2025). TANTANGAN GURU DALAM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Differential: Journal on Mathematics Education*, 3(2), 211-220.
- Barokah, E. R., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Pusat Keunggulan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 15320-15328.
- Basyori, S. I. (2025). Peranan Guru Sebagai Fasilitator Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Syntax Idea*, 7(4), 559-564.
- Batang, S., Abeh, Y. A., Wan, M., Wibawa, R., Mebang, D. N., Warman, W., ... & Fitriadi, A. (2025). Analysis of budget utilization efficiency in public schools in Mahakam Ulu. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 138-147.
- Fitriah, B., Wildan, W., & Khusniyah, N. L. (2024). Strategi Kepala Sekolah-Madrasah dalam Membangun Keunggulan Kompetitif. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 704-722.
- Junindra, A., Nasti, B., Rusdinal, R., & Gistituati, N. G. (2022). Manajemen berbasis sekolah (mbs) dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 10(1), 88-94.v
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran guru PPKn dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral Peserta Didik di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210–221.
- Mardhiyah, A., & Hadi, M. S. (2025). Analisis SWOT dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 10(1), 4.
- Mizal, B., & Rahayu, P. (2024). Proses Pengelolaan Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan

- di SMA Negeri 1 Ingin Jaya. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(1), 63-71.
- Nurlathifah, L., & Hidayat, W. (2025). Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Komitmen Profesionalisme Guru di Sekolah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 5395-5405.
- Puspita, D. G., & Andriani, D. E. (2021). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 21-37.
- Saidi, S., Suryowati, E., Sholihah, U., & Fatqurhohman, F. (2025). Literature review on the role of school principals in the Society 5.0: Strategies and future challenges. *RESET: Review of Education, Science, and Technology*, 1(1), 55-64.
- Sobirin, M., Suharno, S., Ridlo, R., & Anif, S. (2026). Analisis Swot Manajerial Sekolah Sebagai Dasar Perumusan Strategi Peningkatan Kualitas Instruksional. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13032-13040.
- Zai, E. P., Duha, M. M., Gee, E., & Laia, B. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di Sma Negeri 1 Ulugawo. *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(2), 13–23.
- ZAHRO, K. (2024). *Implementasi Manajemen Pelayanan Prima (Excellent Service) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rumbio Jaya* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).